

PEMANFAATAN FITUR METAFORA DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KUDUS DALAM KEGIATAN WEBINAR

Moh. Aris Prasetyanto¹, Amalia Rahmawati², Septina Rahmawati³

arisprasetyanto@umkudus.ac.id, amaliarahmawati@umkudus.ac.id,

septinarahmawati@umkudus.ac.id

¹²³Universitas Muhammadiyah Kudus

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang makna metafora pada ungkapan verbal dosen Universitas Muhammadiyah Kudus. Peneliti beranggapan bahwa ungkapan verbal yang digunakan selama webinar berlangsung banyak menggunakan metafora dalam menyampaikan konsep gagasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk lingual, makna metafora, mengklasifikasikan jenis metafora yang paling dominan dalam webinar-webinar yang diselenggarakan Universitas Muhammadiyah Kudus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan melakukan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan makna metafora kemudian mendeskripsikan jenis-jenis metafora digunakan pada webinar-webinar yang diselenggarakan Universitas Muhammadiyah Kudus. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu bentuk lingual metafora yang ditemukan pada teks verbal adalah berupa frasa, klausa, dan kalimat, makna metafora yang ditemukan merujuk pada makna keberanian dan langkah cerdas, jenis metafora yang digunakan adalah metafora nominatif, predikatif, dan sintaksis, jenis metafora sintaksis adalah jenis metafora yang paling dominan.

Kata Kunci: *Metafora, webinar, dosen Universitas Muhammadiyah Kudus*

I. PENDAHULUAN

Era digital menjadikan bahasa dan dunia pengajaran mengalami perkembangan secara signifikan. Perwujudan relasi tersebut saat ini berupa penggunaan bahasa yang tidak lagi mengenal ruang dan waktu. Masyarakat modern semakin menyadari pentingnya pemanfaatan bahasa untuk menunjang kebersihan seseorang dalam menjalin relasi. Penggunaan bahasa oleh pendidik, dalam hal ini webinar-webinar yang diselenggarakan kampus-kampus mampu mengubah pikiran dan sikap seseorang. Hal itu menunjukkan bahwa eksistensi dan pengaruh seseorang dipengaruhi oleh peran bahasa yang ia gunakan ketika menyampaikan pesan, mengemukakan ide atau gagasan-gagasan yang dimiliki.

Salah satu elemen bahasa yang menarik dalam ungkapan verbal adalah penggunaan metafora. Para ahli linguistik modern memiliki pandangan yang menyatakan bahwa metafora tidak hanya terdapat dalam pengungkapan puitis, tetapi juga dapat ditemukan dalam berbagai bidang, seperti halnya dalam pembicaraan kajian-kajian ilmiah dalam lingkup seminar, workshop, dan webinar. Tulisan ini mencoba memaknai

penggunaan bahasa metafora oleh kalangan komunitas ilmiah, khususnya ungkapan verbal dosen-dosen Universitas Muhammadiyah Kudus.

Penggunaan metafora banyak dijumpai pada kajian-kajian ilmiah. Terlebih hari ini, era digital yang mengubah forum-forum ilmiah dari konsep luring menjadi daring. Dapat dibayangkan, Ketika kajian ilmiah seperti webinar-webinar yang diselenggarakan kampus tersebut diisi oleh ungkapan-ungkapan verbal yang bersifat denotatif, maka yang terjadi justru terkesan membosankan. Akibatnya, menjadikan audien tidak antusias mendengarkan diskusi tersebut. Oleh karena itu, penggunaan metafora dapat menjadi pilihan alternatif untuk mendukung tersampainya pesan dengan baik kepada audien.

Webinar menjadi alternatif utama di tengah pandemi covid 19 yang masih berlangsung. Dunia bisnis, hingga ranah pendidikan termasuk perguruan tinggi banyak memilih webinar untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Kalangan akademisi memanfaatkan aplikasi tersebut untuk mencurahkan ide, gagasan, dan materi kepada audien yang dalam hal ini adalah mahasiswa

dan kalangan umum. Dosen menampilkan slide power point kemudian mengeksplorasi materi dengan ungkapan-ungkapan verbal. Menjadi lebih menarik dan hidup ketika diksi-diksi yang dirangkai memiliki makna metafora yang unik dan menarik.

Metafora merupakan kata yang memiliki relasi antara satu kata dengan kata lain dalam membentuk sebuah makna. Secara sederhana, metafora dapat didefinisikan sebagai penggunaan kata atau frasa untuk makna yang berbeda dari makna literalnya (Cruse, 2004: 198). Sedangkan Wahab (1990: 142) memaparkan bahwa metafora adalah ungkapan kebahasaan yang maknanya tidak dapat dijangkau secara langsung dari lambang yang dipakai karena makna yang dimaksud terdapat pada predikasi ungkapan kebahasaan itu. Metafora juga mengandung makna tentang pemahaman dan pengalaman atas sejenis hal yang dimaksudkan dengan perihalan yang lain. Hal ini senada dengan pendapat Richards, Platt, & Platt (1992:139) bahwa dalam metafora sesuatu yang dideskripsikan diganti dengan uraian lain yang dapat dibandingkan. Pandangan yang sama juga ditemukan pada Beard (2000:19) bahwa metafora "*refer to when a word or a phrase is used which establish a comparison between one idea and another*".

Beberapa literatur yang peneliti temukan, seringkali ditemukan kajian metafora yang berfokus pada puisi, novel, lagu. Pada tulisan ini, akan memberikan hal yang berbeda yaitu penulis akan membahas kajian metafora dalam ungkapan verbal dosen-dosen Universitas Muhammadiyah Kudus pada webinar-webinar dengan tema utama entrepreneur.

Dalam tulisan ini peneliti akan mengupas penggunaan metafora yang dibawakan oleh dosen Universitas Muhammadiyah Kudus. Dalam webinar, Dosen Universitas Muhammadiyah Kudus memanfaatkan webinar sebagai media untuk membeikan motivasi dan menambah kepercayaan mahasiswa tentang pentingnya mengambil Tindakan sebagai entrepreneur. Salah satu hal yang menarik adalah terdapatnya metafora-metafora dalam ungkapan verbal yang insensitas penggunaannya cukup tinggi.

Karena uniknya pidato tersebut, peneliti tertarik untuk melihat suatu kajian metafora yang digunakan dosen-dosen Universitas Muhammadiyah Kudus. Pentingnya penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai bagaimana seorang tenaga pengajar menggunakan metafora sebagai kekuatan dalam webinar untuk menarik perhatian, mengedukasi, dan , memotivasi mahasiswa dalam kerangka positif.

II. LANDASAN TEORI

Dalam analisis kajian metafora ini, tidak terlepas dari konsep wacana yang sedang dibangun oleh pembicara. Metafora yang terdapat dalam ungkapan verbal tidak dapat diinterpretasikan secara komprehensif tanpa melibatkan wacana. Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dalam hierarki gramatikal yang digunakan seseorang dalam interaksi sosial. Studi tentang wacana merupakan keseluruhan proses interaksi sosial yang menjadi teks (Fairclough, 1989: 24). Teks selalu berkaitan dengan konteks. Hal tersebut menandakan bahwa objek analisis wacana tidak pernah hadir sendirian, teks selalu diikuti konteks. Oleh karena itu, konteks merupakan penentu identitas objek yang dianalisis.

Wacana dalam konteks kebahasaan berbentuk lisan maupun tulis (Sharnddama, 2015:14). Wujud dari wacana lisan misalnya peristiwa komunikasi antara penyapa dan pesapa. Era digital menambah wawasan baru bahwa konsep ungkapan verbal dapat diungkapkan melalui media digital (webinar). Wacana tulis yang terdapat dalam forum-forum webinar seperti pada webinar-webinar yang diselenggarakan kampus dapat terlihat dari peristiwa pengungkapan ide/gagasan penyapa kepada pesapa melalui sebuah teks. Adapun bentuk konkret dari wacana lisan dan tulis ialah wacana pidato, dialog, debat , iklan, dan teks-teks.

Wacana selalu dipahami sebagai bagian dari arus komunikasi yang sedang berlangsung. Bentuk komunikasi secara nyata dalam suatu wacana adalah penggunaan bahasa sebagai medianya (Johnstone, 2008: 2).

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat bahwa wacana merupakan cara menghubungkan dan mengintegrasikan bahasa, perbuatan, interaksi, logika berfiki, meyakini, menilai, dan menggunakan berbagai simbol, alat, dan objek untuk memerankan sebuah identitas sosial yang dapat diketahui (Gee, 2011: 21). Secara sederhana, pendapat yang telah dikemukakan tersebut menyuratkan makna bahwa wacana merupakan kesatuan makna (semantis) antarbagian di dalam suatu bangun bahasa. Wacana disebut sebagai bangun bahasa yang utuh karena setiap bagian di dalam wacana itu berhubungan secara padu serta terikat pada konteks. Kehadiran konteks merupakan ciri pokok dalam analisis wacana.

Metafora yang terdapat dalam wacana verbal dapat dianalisis secara ilmiah. Metafora yang dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada 3 jenis metafora; nominatif, predikatif dan sintaksis.

Wahab (1995:72) telah menulis beberapa jenis metafora berdasarkan pandangan sintaksis. Menurutnya metafora dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Metafora Nominatif adalah metafora yang mana penanda metafora hanya terdapat pada nomina kalimat. Karena posisi nomina dalam kalimat berbeda-beda, metafora nominatif dapat pula dibagi menjadi dua macam, yaitu metafora nominatif subjektif dan metafora objektif, atau yang lazim disebut berturut-turut sebagai metafora nominatif dan metafora komplementatif saja. Contoh metafora ini: 'Angin berujar penting tentangmu'.

“Angin mempunyai arti yang tidak sebenarnya. Dalam kalimat tersebut, diksi ‘angin’ adalah subjek kalimat. Angin digunakan untuk membandingkan antara pemesan yang membawa berita. Bagian lain, mengatakan padamu dikatakan secara harfiah dan tentu bukan ekspresi metaforikal”.

2. Metafora Predikatif. Dalam metafora predikatif, ekspresi metaforikal ditempatkan pada predikatif kalimat, sementara bagian lain diekspresikan

secara harfiah. Contoh metafora ini: Hendra Ahsan memecahkan rekor badminton'

”Kata memecahkan adalah predikat kalimat yang menandakan metafora. Memecahkan adalah kata kerja transitif yang membutuhkan objek. Objek untuk kata memecahkan biasanya benda nyata, tetapi dalam contoh frase rekor dunia adalah benda abstrak dan itu tidak bisa dipecahkan secara fisik.

3. Metafora sintaktik adalah metafora dalam bentuk kalimat. itu berarti bahwa semua bagian kalimat diekspresikan secara metafora dan tentu mempunyai arti tidak sebenarnya.

'Malam sedang menunggu rembulan'
”Malam dapat digunakan untuk mengekspresikan kesedihan sementara rembulan mengacu pada kebahagiaan, sedangkan menunggu adalah metafora karena itu digunakan oleh benda yang tidak hidup dan menyarankan perbandingan antara malam dan orang. Malam; benda tidak hidup dan bagaimanapun tidak bisa menunggu untuk beberapa satu atau sesuatu”.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Data dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah data verbal yang berupa deskripsi tentang sesuatu, yaitu deskripsi penggunaan metafora dosen-dosen Universitas Muhammadiyah Kudus dalam webinar bertema entrepreneur.. Peneliti sebagai instrumen kunci dituntut untuk dapat mengemukakan penjelasan-penjelasan mengenai temuan-temuan data yang dinilai penting dan menarik sesuai dengan fokus persoalan. Penelitian ini juga merupakan suatu penelitian dengan menggunakan metode analisis wacana kritis.

Tujuan metode penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi atau melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Isaac dan Michael dalam Rakhmat, 1984: 22). Dalam hal ini peneliti akan membuat deskripsi tentang makna metafora kemudian membuat deskripsi

tentang jenis-jenis metafora, serta bentuk lingual yang digunakan pada webinar-webinar dosen-dosen Universitas Muhammadiyah Kudus. Fokus metafora dalam penelitian ini ialah penemuan mengenai makna metafora, bentuk lingual, kemudian menghasilkan klasifikasi-klasifikasi jenis metafora serta yang dominan

Adapun teknik pengumpulan data, peneliti mengambil sumber data dengan cara mengunduh webinar-webinar diambil dari www.youtube.com.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Buka Warung

Metafora: metafora dari buka warung ialah membuka atau mendirikan usaha baru.

Bentuk lingual: klausa

Pemetaan: Keberanian

Jenis Metafora: metafora sintaksis

Makna: Kata 'buka' dalam kalimat tersebut mengacu pada upaya seseorang untuk membuat usaha baru, mendirikan suatu usaha hbaru, atau mengawali suatu usaha yang baru

Uang akan mencari Uang:

Hasil usaha akan otomatis akan menghasilkan uang Kembali

Metafora: Metafora dari uang akan mencari uang adalah uang yang merupakan hasil usaha diputar kembali agar menghasilkan uang kembali (hasil tambah). Diksi 'uang' mengacu pada metafora nominatif karena terdapat pada subjek dan objek, uang yang merupakan benda mati tetapi pada konteks kalimat tersebut posisi uang mengacu pada Tindakan seperti manusia hidup yang mampu bekerja untuk menghasilkan uang. Hal tersebut tentu mengandung makna metaforis.

Bentuk Lingual: kalimat

Pemetaan: cara cerdas

Jenis Metafora: Metafora nominative

Jangan sering melihat spion

Metafora: Ungkapan jangan sering melihat spion dapat diartikan sebagai ajakan atau nasehat Ketika berwirausaha jangan sering melihat masalah, apapun pengalaman yang

terjadi di masa lalu harus ditanggalkan. Tujuannya adalah agar sumberdaya yang dimiliki untuk dapat digunakan fokus sepenuhnya untuk meraih masa depan.

Bentuk lingual: Kalimat

Pemetaan: keberanian

Jenis Metafora: metafora sintaksis

Kunci Sukses

Metafora: frasa tersebut memiliki makna strategi atau Langkah-langkah untuk mencapai kesuksesan. Jika dilihat dari bentuk metaforanya diksi yang mengandung makna metaforis adalah kata 'kunci'. Kunci yang dimaksud bukanlah suatu hal yang mengacu pada bentuk 'kunci' dalam makna denotative yang biasa digunakan untuk membuka pintu, membuka jendela, membuka box, menyalakan kendaraan dan lain sebagainya melainkan mengacu pada makna konotatif.

Bentuk Lingual: Frasa

Pemetaan: Cara Cerdas

Jenis Metafora: Metafora nominatif

Kereta Kuda,= bangsa kerata, kuda pemudanya

Metafora: Frasa tersebut memiliki makna metafora sebagai nasib suatu bangsa tergantung pada pemudanya. Diksi 'kereta' bermakna bangsa, diksi 'kuda' bermakna pemuda. Laju kuda akan menentukan kearah mana tujuan yang akan dicapai. Jika kemudi yang dilakukan tepat dan proporsional maka, kereta kuda akan menuju ketempat yang indah dan bernilai positif, begitu pula sebaliknya.

Bentuk Lingual: Frasa

Pemetaan: Kepemimpinan

Jenis Metafora: metafora sintaksis

Kita harus bisa memecahkan masalah

Metafora: diksi 'memecahkan' yang terdapat dalam kalimat tersebut memiliki arti upaya mencari solusi atas persoalan yang dihadapi. Solusi merupakan jalan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sehingga Ketika mendapatkan solusi maka masalah tersebut dapat 'dipecahkan' atau diselesaikan. Kebuntuan atau hambatan menjad hilang karena adanya upaya tersebut.

Bentuk lingual: kalimat

Jenis Metafora: Metafora predikatif

Pemetaan: cara cerdas

Jangan menaruh telur dalam satu keranjang

Jangan menaruh uang di satu investasi, tetapi tempatkan diservikasi di banyak jenis investasi. Ketik saham jatuh, maka masih punya instrument yang lain.

Bentuk Lingual: Kalimat

Pemetaan: Cara

Jenis Metafora: Metafora sintaksis

Pemuda menyeburkan ke laut

Metafora: metafora dalam kalimat ini Pemuda menagacu pada pelaku usaha, atau mahasiswa yang ingin terjun ke dunia bisnis. Menyeburkan ke laut dapat diartikan sebagai adanya upaya dipaksa atau kepepet; mau tidak mau harus terjun ke dunia bisnis. Laut diartikan sebagai usaha atau bisnis

Bentuk Lingual: Kalimat

Pemetaan: Keberanian

Jenis Metafora: Metafora Sintaksis

Sebagai pengusaha jangan berpangku tangan

Metafora: Jangan berpangku tangan dapat diartikan sebagai mahasiswa yang ingin masuk dalam dunia bisnis maka hendaknya jangan berdiam diri. Harus ada upaya iktiar.

Bentuk Lingual: kalimat

Pemetaan: Motivasi

Jenis Metafora: Metafora Predikatif

Pengusaha sukses pasti turun lapangan

Metafora: Metafora terdapat dalam frasa "Turun Lapangan". Artinya kerja keras langsung praktik sebagai pelaku usaha.

Bentuk Lingual: kalimat

Pemetaan: Motivasi

Jenis Metafora: Metafora Nominatif

Ekonomi syariah dan kesehatan merupakakan satu mata rantai.

Metafora: Frasa mata rantai memiliki makna metafora satu kesatuan yang melambangkan adanya saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan.

Bentuk Lingual: Frasa

Pemetaan: Motivasi

Jenis Metafora: Metafora nominatif

V. HASIL ANALISIS

A. Makna Metafora

Data verbal yang ditemukan dalam penelitian terdapat banyak metafora yang mengandung makna keberanian dan langkah cerdas yang sering diulang-ulang. Adapun yang termasuk ke dalam makna keberanian yaitu, Buka Warung, Jangan sering 'melihat spion', menyeburan ke laut, jangan berpangku tangan, dan turun lapangan. Berikut sajian dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Metafora yang Merujuk pada Makna Perubahan

No.	Metafora	Makna
1	Buka Warung	Mendirikan usaha baru
2	Jangan sering 'melihat spion'	jangan sering melihat masalah
3	Menyeburan ke laut	Terpaksa berbisnis
4	jangan berpangku tangan	jangan berdiam diri/ ambil Tindakan
5	Turun lapangan	langsung praktik sebagai pelaku usaha

Metafora-metafora pada temuan tersebut dimaknai sebagai suatu keberanian . tujuan dari makna keberanian ialah memotivasi agar cepat dalam mengambil keputusan dan siap menerima segala konsekuensi dengan tetap memiliki rasa optimisme.

Adapun metafora yang termasuk dalam makna langkah cerdas yaitu, uang akan mencari uang, jangan menaruh telur dala satu keranjang, memecahkan masalah. Berikut data dalam bentuk table.

Tabel 2. Metafora yang Merujuk pada Makna Langkah Cerdas

No.	Metafora	Makna
1	Uang akan mencari uang	berbisnis membangun asset/investasi
2	Jangan menaruh telur dala satu keranjang	diservikasi di banyak jenis investasi
3	Memecahkan masalah	Mengatasi persoalan bisnis

Metafora yang merujuk pada Langkah cerdas merupakan bentuk keseriusan pembicara dalam upaya memberikan gambaran komprehensif bagaimana menjadi wirausaha yang benar. Metafora-metafora tersebut disamping memberikan fungsi memperjelas ungkapan verbal tetapi juga membuat ungkapan verbal menjadi lebih hidup. Konsep-konsep analogi atau pengibaratan dalam majas tersebut memberi kemudahan pendengar dalam memahami dan

memberi penafsiran yang lebih hidup serta enak didengar atas suatu objek.

B. Jenis dan Bentuk Lingual Metafora

Ungkapan verbal dosen-dosen Universitas Muhammadiyah Kudus dalam webinar tersebut terdapat tiga jenis metafora. Metafora tersebut meliputi, metafora nominatif, metafora predikatif, dan metafora sintaksis. Adapun detail klasifikasi bentuk lingualnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Jenis dan Bentuk Lingual Metafora

No.	Metafora	Jenis Metafora	Bentuk Lingual
1	Buka Warung	Metafora Sintaksis	klausa
2	Uang akan mencari Uang	Metafora nominatif	kalimat
3	Jangan sering melihat spion	Metafora Sintaksis	Kalimat
4	Kunci Sukses	Metafora nominatif	Frasa
5	Kereta Kuda	Metafora Sintaksis	Frasa
6	Kita harus bisa memecahkan masalah	Metafora predikatif	kalimat
7	Jangan menaruh telur dalam satu keranjang	Metafora Sintaksis	kalimat
8	Pemuda menyebarkan ke laut	Metafora Sintaksis	kalimat
9	Sebagai pengusaha jangan berpangutangan	Metafora predikatif	kalimat
10	Pengusaha sukses pasti turun lapangan	Metafora nominatif	kalimat
11	Ekonomi syariah dan kesehatan merupakan satu mata rantai.	Metafora nominatif	Frasa

Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan jenis metafora paling banyak didominasi oleh metafora sintaksis. Adapun bentuk lingual yang banyak digunakan ialah berbentuk kalimat.

Pemanfaatan fitur metafora yang digunakan oleh dosen-dosen Universitas Muhammadiyah Kudus pada kegiatan webinar dapat dikatakan memiliki kebermanfaatannya positif. Penggunaan fitur tersebut menjadikan diskusi lebih hidup dan menarik. Penyampaian pesan menggunakan metafora juga lebih mudah dipahami. Metafora yang mengandung perbandingan cenderung lebih mudah diingat, lebih mudah dan dipahami.

VI. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ungkapan verbal dosen UMKU pada kegiatan webinar

dengan tema entrepreneur ditemukan ragam metafora. Bentuk metafora paling banyak digunakan ialah jenis metafora sintaksis. Adapun bentuk lingualnya berupa frasa, klausa, dan kalimat.

Makna metafora yang ditemukan pada webinar-webinar dosen Universitas Muhammadiyah Kudus ialah terdapat tiga jenis metafora yaitu metafora nominatif, predikatif dan metafora sintaksis. Sedangkan jenis metafora yang dominan digunakan adalah metafora sintaksis.

DAFTAR PUSTAKA

Alan Cruse, *Meaning in Language: an Introduction to Semantics and Pragmatics* (edisi kedua). (New York: Oxford University Press, 2004), h. 198

Beard, Adrian. 2000. *The Language of Politics*. London: Routledge.

- Cruse, Alan. 2004. *Meaning in Language: an Introduction to Semantics and Pragmatics* (edisi kedua). New York: Oxford University Press,
- Fairclough, N.. (1989). *Language and Power*. London: Longman
- George, Lakoff and Mark Johnson. 1980. *Metaphors We Live*. Chicago: University of Chicago Press.
- Gee, P.J. (2011). *An Introduction to Discourse Analysis: Theory and Method*. Third Edition. New York and London: Routledge.
- Johnstone, B. (2008). *Discourse Analysis*. UK: Blackwell Publisher Ltd.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1984, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya.
- Richards, J.C., Platt, J., & Platt, H. 1992. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. Second Edition. Harlow-Essex: Longman Group UK Limited.
- Sharndama, E. C. (2015). Political Discourse: A Critical Discourse Analysis of President Muhammadu Buhari's Inaugural Speech. *European Journal of English Language and Linguistics Research* 4(3). 12-24
www.eajournals.org
- Wahab, Abdul. 1990. *Butir-Butir Linguistik*. Surabaya: Airlangga University Press